

# PROFIL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA

Isna Nuril Aini<sup>1</sup>, Eka Nurmala Sari Agustina<sup>2</sup>, Intan Bigita Kusumawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI SIDOARJO

[iszna.nuril.a@gmail.com](mailto:iszna.nuril.a@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi bangun datar ditinjau dari gaya belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 di kelas VIII-A MTs Darun Najah. Penelitian ini memberikan lembar angket gaya belajar kepada kelas VIII A yang terdiri dari 33 siswa yang menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa bergaya belajar visual, 9 siswa bergaya belajar auditorial, 6 siswa bergaya belajar kinestetik dan 3 siswa bergaya belajar visual-auditorial. Diperoleh 3 siswa yang menjadi subjek penelitian berdasarkan masing-masing gaya belajar untuk diberikan lembar tes pemecahan masalah. Setelah dilakukan tes pemecahan masalah, selanjutnya dilakukan wawancara untuk melihat hasil pekerjaan pemecahan masalah siswa. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa bergaya belajar visual dalam memecahkan masalah matematika membaca soal secara berulang-ulang untuk memahami masalah dan dalam penyelesaiannya menggunakan uraian singkat. Siswa bergaya belajar auditorial dalam memecahkan masalah lebih menggunakan bahasa sendiri meskipun ragu-ragu terhadap hasil pekerjaannya. Siswa bergaya belajar kinestetik dalam memecahkan masalah seringkali menggunakan isyarat tubuh, lebih banyak bergerak dan sulit untuk bisa duduk dengan tenang.

**Kata Kunci :** Pemecahan Masalah Matematika, Bangun Datar dan Gaya Belajar

## Abstract

The purpose of this research is to describe the profile of students to solve mathematical problem specifically two-dimensional study material which is reviewed from student learning styles. This type of research is descriptive research using a qualitative approach and conducted in the 2017/2018 school year in class VIII-A MTs Darun Najah. In this study, all students of class VIII A consisting of 33 students were given learning style questionnaire sheets thus showed that 15 students had visual learning style, 9 students had auditory learning style, 6 students had kinesthetic learning style, while other 3 students had visual auditory learning style. Giving 3 students to be subject of research based on each learning style a problem solving test sheet. When testing progress had been done, interviews were then conducted to see the results of students' problem solving work. Data analysis in this study includes: reducing, presenting and make conclusion about the way student solve the mathematical problems. The results of this study indicate that students with a visual learning style solved the mathematical problems by read the questions repeatedly to understand the problem first and solve it using a brief description then, students who are auditory learning solved the mathematical problems by using their own language even though they were uncertain about the results of their work. Whereas students with kinesthetic learning styles often use body cues, more moves, and difficult to be able to sit quietly when they solve the mathematical problem.

**Keywords :** *Mathematical problem solving, Two-dimensional figure, Learning Styles,*

## **Pendahuluan**

Salah satu ungkapan yang sering dilontarkan oleh hampir setiap siswa pada proses pembelajaran matematika adalah “*What is the purpose of study mathematics?*” (Ilmiah, 2013). Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang dianggap siswa sulit dan rumit. Siswa sering menunjukkan rasa kurang tertarik dan merasa bosan ketika belajar matematika. Herawati (2010: 2) berpendapat bahwa siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika dan definisi yang diberikan guru atau tertulis dalam buku yang dipelajari tanpa memahami maksud isinya.

Kondisi atau kecenderungan pembelajaran yang demikian, dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu pemahaman konsep pada matematika sangat diperlukan, karena dengan anak memahami dan menguasai konsep matematika dengan baik akan mempermudah anak dalam memecahkan masalah matematika (Lailiyah, 2013:1). Kemampuan memecahkan masalah matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kemampuan tersebut seseorang dapat menyelesaikan masalahnya yang terjadi dalam kehidupan. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah menjadi tuntutan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar yang dapat dicapai siswa tidak hanya bergantung pada proses pembelajarannya saja, melainkan bergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Menurut Degeng (dalam Mite dkk, 2016) Pencapaian hasil belajar selain dipengaruhi metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, seperti bakat, kebutuhan, minat, gaya belajar dan kecenderungan atau pilihan perorangan. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran dapat berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa variabel yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya yaitu gaya belajar, berpikir kritis, keterampilan metakognitif, model pembelajaran dan lain-lain.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Diptoadi, dkk (dalam Luthfiyah, 2011) yang menunjukkan bahwa pada dasarnya diketahui siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya, dan setiap gaya belajar berpengaruh pada proses berpikir dan hasil belajar. Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh Gunawan (2012:139) yang mengemukakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, maka saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan, maka dalam proses pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan karakteristik cara belajar yang dimiliki masing masing siswa.

Gunawan (2012:139) menjelaskan gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar yang dimiliki setiap individu merupakan modal yang dapat digunakan pada saat mereka belajar. DePorter dan Hernacki (2015: 112) menggolongkan gaya belajar berdasarkan cara menerima informasi dengan mudah (modalitas) ke dalam tiga jenis yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru, peneliti mendapatkan keterangan bahwa beberapa guru belum bisa mengetahui gaya belajar setiap siswanya ketika guru menyampaikan materi dan cara siswa memahami materi yang disampaikan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan gaya belajar adalah Santi (2015) dengan judul “Profil Pemecahan Masalah Siswa MTs Negeri Sidoarjo Sidoarjo Operasi Hitung Aljabar Di Kelas VIII-C” diperoleh bahwa siswa berkemampuan tinggi sudah menjawab dengan benar dan prosedur pemecahan masalah dilakukan semua, siswa berkemampuan sedang sudah dapat menyelesaikan soal dengan benar tetapi prosedur pemecahan masalah yang kurang tepat, karena dalam proses mengerjakan soal kurang melakukan prosedur pemecahan masalah, siswa berkemampuan rendah tidak dapat menyelesaikan semua soal dan kurang lengkap dalam menuliskan prosedur pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar pada materi bangun datar. Alasan peneliti meninjau dari gaya belajar, karena pada saat memecahkan masalah, setiap siswa pastilah mempunyai proses berpikir yang berbeda. Perbedaan tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan gaya belajar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa”.

## **Metode**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Moleong, 2011:4). Hasil penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa hasil angket, hasil tes, dan hasil wawancara dan mendeskripsikan data tersebut untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci tentang kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan gaya belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di MTs, Darun Najah semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang muncul berupa kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka. Data yang akan dianalisis adalah data angket gaya belajar siswa yang digunakan untuk mengelompokkan siswa yang bergaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, kemudian menentukan siswa mana yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil angket masing-masing setiap gaya belajar siswa, data hasil tes siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi bangun datar menurut langkah-langkah Polya, Sehingga dari hasil analisis ini akan diketahui bagaimana siswa dalam memecahkan masalah yaitu memahami masalah, membuat perencanaan masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. dan data hasil wawancara yang dilakukan setelah subjek selesai mengerjakan soal tes pemecahan masalah dan dilakukan secara langsung dengan tiga siswa yang telah dipilih dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hasil pengerjaan soal pemecahan masalah matematika yang telah diujikan. Analisis wawancara dilakukan berdasarkan Miles dan Huberman (1984), aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2015: 246).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik. Pada triangulasi teknik peneliti memberikan soal tes pada subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian, pelaksanaan perencanaan dan memeriksa kembali yang dilakukan subjek penelitian

dalam mengerjakan soal tes pemecahan masalah dan untuk menguji kredibilitas datanya peneliti melakukan tes dan wawancara. Jika tidak menghasilkan data yang kredibel maka akan dilakukan triangulasi waktu. Keseluruhan prosedur penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. menyusun Instrumen penelitian.

Instrumen yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar angket gaya belajar siswa.
- 2) Soal tes pemecahan masalah.
- 3) Pedoman wawancara

- b. menyiapkan surat ijin penelitian.

- c. meminta ijin kepada pihak sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yaitu MTs Darun Najah Kajeksan Tulangan.

- d. memvalidasi instrumen kepada dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika.

- e. membuat kesepakatan dengan guru bidang studi matematika tentang kelas dan jadwal penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan lembar angket gaya belajar kepada siswa kelas VIII. lembar angket tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mengetahui profil gaya belajar siswa.

- b. Mengumpulkan data dari lembar angket yang telah dibagikan kepada siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian.

- c. Memilih subjek penelitian

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa sebelumnya, yaitu : 1 siswa dengan gaya belajar visual, 1 siswa dengan gaya auditorial, dan 1 siswa dengan gaya belajar kinestetik.

- d. Melakukan tes pemecahan masalah

- e. Mengadakan wawancara kepada setiap subjek penelitian

#### 3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi analisis hasil tes pemecahan masalah dan wawancara.

#### 4. Penyusunan Laporan

Berdasarkan hasil data dan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian. Hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah memperoleh profil siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar berdasarkan langkah pemecahan masalah Polya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil angket gaya belajar siswa yang diperoleh digunakan untuk mengetahui siswa yang bergaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

**Tabel 4.1 Pengelompokan Gaya Belajar Siswa**

No	Inisial Nama Siswa	Total Skor Gaya Belajar Siswa			Keterangan
		Visual	Auditorial	Kinestetik	
1	MWN	75%	57,14%	70,59%	V
2	LDA	75%	50%	52,94%	V
3	FH	75%	50%	41,18%	V
4	CDAW	75%	42,86%	58,82%	V
6	SM	75%	35,71%	58,82%	V
5	RFN	75%	35,71%	47,06%	V
7	S	70%	42,86%	41,18%	V
8	RAD	65%	57,14%	41,18%	V
9	WMM	65%	42,86%	35,29%	V
10	FR	60%	42,86%	41,18%	V
11	FA	60%	42,86%	41,18%	V
12	SKM	60%	42,86%	41,18%	V
13	IS	60%	50%	17,65%	V
14	RAR	55%	28,57%	47,06%	V
15	M. AB	50%	35,71%	35,29%	V
16	SR	55%	78,57%	41,18%	A
17	NA	65%	71,43%	47,06%	A
18	RI	55%	64,29%	58,82%	A
19	YIP	55%	64,29%	58,82%	A
20	MFF	35%	64,28%	23,53%	A
21	DWF	50%	57,14%	47,06%	A
22	RA	50%	57,14%	29,41%	A
23	TO	50%	57,14%	17,65%	A
24	RFCS	45%	50%	47,06%	A
25	KF	75%	57,14%	76,47%	K
26	M. LDC	60%	28,57%	70,59%	K
27	AJS	55%	42,86%	58,82%	K
28	M. R	50%	42,86%	52,94%	K
28	INH	45%	50%	52,94%	K
30	MS	45%	35,71%	52,94%	K
31	NIFA	50%	50%	41,18%	VA
32	AJSHM	50%	50%	23,53%	VA
33	NFH	50%	50%	11,76%	VA

Keterangan:

V : Gaya Belajar Visual

A : Gaya Belajar Auditorial

K :Gaya Belajar Kinestetik

VA : Gaya Belajar Visual-Auditorial

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 15 siswa, gaya belajar auditorial sebanyak 9 siswa, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 6 siswa. Sedangkan untuk sisanya sebanyak 3 siswa mempunyai skor dominan yang sama pada gaya belajar visual-auditorial. Setelah diberikan angket gaya belajar siswa, terpilih 3 siswa untuk menjadi subjek penelitian berdasarkan masing-masing gaya belajar. Siswa yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian selanjutnya akan mengerjakan tes pemecahan masalah matematika dan diwawancarai oleh peneliti untuk mengkroscek jawaban yang telah dikerjakan serta menjelaskan ulang bagaimana cara mengerjakan soal tersebut. Tiga siswa menjadi subjek yang dimaksud adalah siswa bergaya belajar visual, siswa bergaya belajar auditorial, dan siswa bergaya belajar kinestetik.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa “Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa” yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Darun Najah dapat dinyatakan sebagai berikut:

### **1. Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual (SM)**

- a. Subjek visual dalam tahap memahami masalah dengan cara membaca soal dengan diulang beberapa kali dengan suara sedikit keras, cepat, dan lancar. Selain itu, subjek dalam menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan singkat, cepat dan lancar sambil membaca soal dan mengungkapkan tidak menggunakan bahasanya sendiri melainkan membaca persis yang di tuliskan di soal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ilmiyah (2013) menyatakan bahwa Subjek visual dalam tahap memahami masalah dengan cara membaca soal dengan diulang beberapa kali dengan suara keras dan lancar. Sesekali diam sejenak untuk berfikir lalu menggaris bawahi keterangan-keterangan yang dianggap penting. Selain itu, subjek dalam menyebutkan apa saja yang diketahui dari soal dengan lancar sambil membaca soal dan menggunakan bantuan ilustrasi gambar
- b. Subjek visual dalam tahap merencanakan penyelesaian dapat mengungkapkan ada atau tidaknya keterangan yang membantu subjek dalam memecahkan soal dengan jelas dan lancar dengan membaca apa yang ada pada soal (sama persis pada soal). Dalam mengungkapkan operasi hitung yang digunakan dengan singkat dan tanpa disertai dengan alasan yang panjang. Selain itu, dalam menjelaskan rencana pengerjaannya dengan cara yang mudah dipahami dan logis yang dibuatnya dengan lancar tanpa pertanyaan pancingan sambil melihat soal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ilmiyah (2013) menyatakan bahwa mengungkapkan ada atau tidaknya keterangan yang membantu subjek dalam memecahkan soal dengan lancar dan detail dan menggunakan ilustrasi gambar yang dibuatnya sendiri untuk menggambarkan situasi yang dimaksud dalam soal, dalam mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan antara keterangan-keterangan dalam soal sebagai petunjuk dalam memecahkan soal dengan jelas dan singkat, dalam mengungkapkan operasi hitung yang digunakan dengan singkat, lancar dan tanpa disertai alasan.
- c. Subjek visual dalam tahap melaksanakan perencanaan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuatnya dengan tenang dan fokus. Subjek mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan rinci dan terurut mekipun pada soal nomor satu subjek tidak menuliskan sampai selesai jawabannya. Akan tetapi subjek visual dengan yakin mengatakan bahwa jawabannya sudah sesuai rencana dan dalam menyelesaikan masalah seringkali subjek visual ini berkonsentrasi dengan melihat soal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ilmiyah (2013) menyatakan bahwa Subjek visual dengan yakin mengatakan jawabannya sudah sesuai rencana dan dalam menyelesaikan masalah seringkali subjek visual ini berkonsentrasi dengan memandang ke satu arah dan menggunakan ilustrasi gambar yang dibuatnya sendiri untuk menggambarkan situasi apa yang dimaksud di soal
- d. Subjek visual dalam tahap memeriksa kembali. Subjek visual mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal yang diberikan, menjelaskan rumus apa yang telah digunakan, dan ketika diwawancarai siswa memeriksa kembali jawaban yang telah dijawab dengan menjelaskan ulang jawabannya dengan begitu yakin. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indrawati (2017) yang menyatakan bahwa gaya belajar visual dalam memeriksa kembali (Looking Back), subjek dapat

menemukan jawabannya yang sama seperti yang ditanyakan dengan benar, merasa yakin dengan jawabannya dan untuk mengoreksi jawabannya subjek SV ingin membaca berulang-ulang keterangketerangan yang di anggap penting yang ada disoal dan menghitung kembali dengan operasi kebalikan.

## **2. Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar Auditorial (SR)**

- a. Subjek auditori dalam tahap memahami masalah, yaitu subjek auditori membaca soal dalam hati sambil menggerakkan bibirnya dengan suara pelan untuk mengucapkan apa yang sedang dibaca, dalam menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dari soal subjek mengungkapkannya dengan lancar menggunakan bahasanya sendiri walaupun sedikit ragu-ragu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indrawati (2017) menyatakan bahwa Subyek auditori (SA) pada tahap memahami masalah (Understanding the Problem) dengan cara membaca soal dalam hati sambil menggerakkan bibir untuk membaca dalam hati, SA dapat menyebutkan dengan benar mengenai apa saja yang diketahui dari soal menggunakan bahasanya sendiri meskipun awalnya ada yang tidak disebutkan.
- b. Subjek auditorial dalam tahap merencanakan penyelesaian, yaitu subjek menuliskan dan mengungkapkan ada atau tidaknya keterangan yang membantu subjek dalam memecahkan soal dengan menggunakan simbol variable untuk mencari nilai panjangnya persegi panjang dan nilai rata-rata keliling. Subjek menjelaskan dengan menggunakan bahasa sendiri dengan sesekali membaca soal, yang dirasa keterangan penting dibacanya lagi dalam hati sambil menggerak-gerakkan bibirnya dengan suara pelan untuk mengucapkan apa yang sedang dibaca. Subjek mengungkapkan operasi hitung yang digunakan dengan singkat dan disertai dengan alasan yang panjang. Selain itu, subjek mengungkapkan rencana yang dibuat untuk memecahkan masalah dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indrawati (2017) menyatakan bahwa subyek SA mampu mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan antara keterangan-keterangan yang ada pada soal sebagai petunjuk untuk memecahkan soal dengan detail dan sedikit ragu-ragu dalam menyampaikan dengan bahasanya sendiri.
- c. Subjek auditorial dalam tahap melaksanakan perencanaan, subjek mengerjakan soal tes pemecahan masalah dengan rinci dan terurut meskipun pada soal nomor dua subjek kurang teliti dalam menghitung di akhir jawaban, subjek mampu mengungkapkan dengan melihat-lihat kembali jawabannya sambil membaca dalam hati dengan menggerakkan bibir dan dengan ragu-ragu mengatakan bahwa sudah sesuai dengan rencana awal yang telah dibuatnya. Hal ini disebutkan juga karena subjek dalam mengerjakan terganggu dengan suara yang ada disekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ilmiyah (2013) bahwa subjek auditori dengan yakin mengatakan jawabannya sudah sesuai rencana dan dalam melaksanakan rencana subjek auditori ini sambil berbicara dengan dirinya sendiri untuk konsentrasi mengenai langkah-langkah penyelesaian.
- d. Subjek auditorial dalam tahap memeriksa kembali subjek mampu mengungkapkan bahwa hasil jawabannya benar dengan ragu-ragu, subjek dapat. Subjek dapat menjelaskan kembali jawabannya yang telah di jawab pada lembar jawaban. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ilmiyah (2013) yang menyatakan bahwa Subjek auditori dalam tahap memeriksa kembali hasil yang diperoleh yaitu mengungkapkan dengan ragu kalau jawabannya sudah benar dan untuk mengoreksi jawabannya subjek auditorial dengan cara menghitung kembali dengan operasi kebalikan.

### **3. Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar Kinestetik (KF)**

- a. Subjek kinestetik dalam tahap memahami masalah dengan cara membaca soal dalam hati dan menggunakan jari sebagai penunjuk. Selain itu, dalam menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dari soal subjek menggunakan simbol bangun datar. Dalam menjelaskannya subjek tidak menggunakan bahasanya sendiri dan sambil membaca soal dengan jarinya sebagai penunjuk apa saja yang diketahui dari soal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ilmiyah (2013) bahwa Subjek kinestetik dalam tahap memahami masalah dengan cara membaca soal dalam hati dan menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca sambil mengangkat lembar soal untuk dibaca dan tangannya sesekali memegang muka dan mengelus-elus rambutnya.
- b. Subjek kinestetik dalam tahap merencanakan penyelesaian, yaitu subjek menuliskan dan mengungkapkan ada atau tidaknya keterangan yang membantu subjek dalam memecahkan soal subjek menggunakan simbol bangun datar dan menjelaskan dengan perlahan-lahan sambil membaca soal tanpa disertai alasan yang panjang serta dengan cara memainkan pensilnya dan menggerak-gerakkan kakinya. Dalam mengungkapkan operasi hitung yang digunakan dengan singkat, lancar dan tanpa alasan. Selain itu, dalam mengungkapkan rencana yang dibuat subjek untuk memecahkan masalah dengan lancar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indrawati (2017) Pada tahap merencanakan penyelesaian (devising a plan) subjek SK dapat menjawab dengan lancar meskipun tidak disertai dengan alasan, SK dapat menyebutkan konsep yang digunakan untuk merencanakan penyelesaian masalah
- c. Subjek kinestetik dalam tahap melaksanakan perencanaan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan menggerakkan barang yang ada disekitarnya atau tidak bisa tenang banyak bergerak seperti ingin cepat selesai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indrawati (2017) bahwa SK dalam melaksanakan rencana hasil pengerjaannya sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya (tampak dalam tahapan ini SK terlihat tidak tenang dan ingin cepat-cepat menyelesaikannya).
- d. Subjek kinestetik dalam tahap memeriksa kembali subjek kinestetik mampu mengungkapkan dengan yakin bahwa jawabannya sudah benar, subjek dapat menjelaskan hasil jawaban dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ilmiyah (2013) mengungkapkan dengan penuh keyakinan kalau jawabannya sudah benar dan untuk mengoreksi jawabannya subjek kinestetik dengan membaca kembali keterangketerangan penting dan menghitung kembali hasil yang diperoleh.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis pada Bab IV yang telah peneliti lakukan dapat mengenai “Profil Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa”. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

#### **1. Profil pemecahan masalah siswa yang memiliki gaya belajar visual**

Siswa dengan gaya belajar visual dalam memahami masalah membaca soal dengan berulang-ulang menggunakan suara keras dan lancar serta menuliskan bagian-bagian yang penting dari soal. Siswa mampu mengungkapkan rencananya dengan singkat tanpa disertai alasan. Dalam menjelaskan tahap pelaksanaannya siswa tidak menggunakan bahasanya sendiri melainkan sesuai dengan apa yang dilihat. Dalam tahap

memeriksa kembali jawaban. Siswa dengan gaya belajar visual mampu mengungkapkan apa yang ditanyakan dalam soal. Selain itu siswa juga yakin bahwa jawabannya sudah benar.

## 2. Profil pemecahan masalah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial

Siswa dengan gaya belajar auditorial dalam memahami masalah, siswa dengan menuliskan bagian-bagian yang dianggapnya penting dari soal dengan menggunakan simbol-simbol matematika. Selain itu mampu mengungkapkan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal dengan lancar menggunakan bahasanya sendiri walaupun sedikit ragu-ragu dan dengan sesekali membaca soal, yang dirasa keterangan penting dibacanya lagi dalam hati sambil menggerak-gerakkan bibirnya. Dalam tahap melaksanakan rencana, siswa berkonsentrasi tentang langkah-langkah yang akan digunakan. Dalam tahap memeriksa kembali jawaban. Siswa dengan gaya belajar auditorial dapat mengoreksi kembali jawaban dengan cara menghitung kembali.

## 3. Profil pemecahan masalah siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam memahami masalah, siswa menuliskan bagian-bagian yang dianggapnya penting dari soal tidak dengan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu mampu mengungkapkan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal dengan menggunakan jari untuk menunjuk ketika membaca. Dalam tahap melaksanakan rencana, siswa berkonsentrasi tentang langkah-langkah yang akan digunakan. Dalam tahap memeriksa kembali jawaban. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mengoreksi lembar jawaban dengan mengangkat lembar jawaban karena ingin pekerjaan cepat selesai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Menjadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam mengajar terutama dalam menentukan cara mengajar dan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
2. Bagi Peneliti lain, Diharapkan peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan pemberian tes hendaknya dilakukan lebih dari satu kali, untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dengan masing-masing gaya belajar subjek

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk kedua orang tua dan saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat serta tak akan pernah luput dari mendoa'akan. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku yang selalu membantu untuk menyelesaikan semuanya. Dan terima kasih untuk teman-teman pendidikan matematika 2013 yang sudah berjuang bersama selama perkuliahan.

## Referensi

- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Gunawan, Adi. (2012). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia
- Herawati, Ratna (2010). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Pokok Bahasan Ruang Dimensi Tiga Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dengan Memanfaatkan Alat Peraga Matematika di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Purwodadi (RSBI) Tahun 2009/2010*. [Online] <http://eprints.ums.ac.id/7259/1/A410060271.PDF>. Diakses 23 Februari 2017 pukul 14:05 WIB.

- Ilmiyah, Sailatul Masriyah. (2013). *Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Gaya Belajar*. [Online] <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/1419> Diakses tanggal 23 Februari 2017 pukul 13.55 WIB.
- Indrawati, Ristina. (2017). *Profil Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar*. [Online]. [file:///C:/Users/lenovo/Downloads/140-Article%20Text-196-2-10-20170730%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/lenovo/Downloads/140-Article%20Text-196-2-10-20170730%20(1).pdf) Diakses tanggal 16 Januari 2018 pukul 20.55 WIB
- Lailiyah. (2013). *Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buduran*. Skripsi tidak dipublikasikan. Sidoarjo: STKIP PGRI Sidoarjo.
- Luthfiyah, Nurlaela. (2011). *Model Pembelajaran, Gaya Belajar, Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar*. Surabaya: University Press. [Online] <Http://www.luthfiyah.com/2012/02/pengaruh-model-pembelajaran-gaya.htm>. Diakses tanggal 23 februari 2017 pukul 14.23 WIB.
- Mite. (2016). *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Group Investigation (GI) Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan, 1(5), 822-827
- Moleong J.Lexy. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary Offset.
- Santi, Alfi'ah Ari. (2015). *Profil Pemecahan Masalah Siswa MTs Negeri Sidoarjo Operasi Hitung Aljabar Di Kelas VIII-C*. Skripsi tidak dipublikasikan. Sidoarjo: STKIP PGRI Sidoarjo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.